



**ACTIVITY SCHEDULE DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN ANAK 5-6 TAHUN**

Wulan Maulia Ramadani¹, Irfan Fauzi Rachmat², Cucu Sopiah³
Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini
email: wulanmauliari@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan habit yang terus menerus dilakukan. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Salah satunya membentuk karakter disiplin. Permasalahan yang ditemukan saat ini mayoritas karakter disiplin pada anak usia dini masih rendah, dan banyak orang tua yang acuh dalam mendisiplinkan anaknya, serta orang tua juga tidak mengatur dan menyusun rutinitas harian anak. Hasil pengamatan beberapa orang tua kurangnya kesadaran dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun, sehingga anak kurang optimal dalam pembentukan karakter disiplin, hal itu karena orang tua belum mengetahui cara yang efektif untuk memberikan parenting dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun, sehingga peneliti memberikan cara yang efektif melalui *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan melalui metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan di Desa Beber tentang *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin untuk anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Activity schedule* efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin untuk anak usia 5-6 tahun dan memiliki manfaat yang luar biasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, namun dalam mendapatkan hasil yang baik dari *activity schedule* tergantung pada peran orang tua dan anaknya. Selain itu pendidikan karakter disiplin akan berkembang optimal jika orang tua dan anak berhasil menerapkan *activity schedule* secara komitmen dan konsisten.

Kata Kunci : *Activity Schedule*, Pendidikan Karakter Disiplin.

Abstract

Character education is closely related to habits that are continuously carried out. Character education is very closely related to moral education where the goal is to continuously shape and train individual abilities for self-improvement towards a better life. One of them forms the character of discipline. The problems found at this time are that the majority of discipline characters in early childhood are still low, and many parents are indifferent to disciplining their children, and parents also do not organize and compile children's daily routines. The results of observations of some parents lack of awareness in improving disciplinary character education in children aged 5-6 years, so that children are less than optimal in the formation of disciplinary character, that is because parents do not know an effective way to provide parenting in improving disciplinary character education in children aged 5-6 years, so researchers provide an effective way through activity schedules in improving disciplinary character education in children aged 5-6 years. The method used is through a descriptive qualitative method which aims to describe how the situation in Beber Village regarding the activity schedule in improving disciplinary character education for children aged 5-6 years. The results of the study show that the activity schedule is effective in improving disciplinary character education for children aged 5-6 years and has tremendous benefits in their growth and development, but getting good results from the activity schedule depends on the role of parents and their children. In addition, disciplinary character education will develop optimally if parents and children succeed in implementing the activity schedule in a committed and consistent manner.

Keywords : *Activity Schedule*, *Discipline Character Education*.

Submitted: _____ Accepted: _____ Published: _____

PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun. Menurut (Wara, 2019) “Anak usia dini merupakan masa golden age atau masa keemasan yaitu tahapan dimana otak dan fisik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan aspek perkembangan yang optimal dan pada tahap tersebut sangat menentukan masa depan anak salah satunya dalam pembentukan karakter anak”.

Masa anak usia dini adalah periode penting dalam perkembangan anak, karena ini adalah saat di mana anak berada dalam tahap yang sangat penting, artinya semua dasar-dasar perkembangan anak terbentuk dan berkembang dengan sangat cepat, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pengaruh-pengaruh yang diberikan pada masa ini akan menjadi pengalaman yang berkesan bagi anak hingga mereka dewasa, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif, karena pada usia ini, anak hanya mampu menerima dan menyerap informasi yang mereka terima, belum mampu memilah informasi yang benar dan pantas.

Maka dari itu, sebagai orang dewasa yang berada disekitarnya, pastikan stimulasi yang diberikan kepada anak-anak

adalah stimulasi yang baik dan tepat sesuai dengan usianya. Banyak stimulasi-stimulasi yang bisa diberikan kepada anak, untuk merangsang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sel-sel otak supaya bisa berfungsi secara optimal sejak dini. Untuk meningkatkan aspek perkembangan anak harus adanya pemberian stimulus melalui sekolah (pendidikan anak usia dini) ataupun lingkungan keluarga (orang tua).

Pendidikan anak pra-sekolah adalah institusi pendidikan yang memberikan bimbingan dalam rangka pengembangan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Adanya PAUD akan memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan potensi mereka dan juga dapat mengembangkan kepribadian mereka dengan baik. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam pembentukan karakter anak, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk karakter anak karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang dalam lingkungannya. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula

memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Peran dan pola asuh orang tua serta lingkungan sekitar berkontribusi bagi terciptanya karakter yang baik.

Lingkungan di sini mencakup lingkungan keluarga, komunitas, dan sekolah. Orang tua adalah contoh yang penting dan tokoh utama yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak. Jika orang tua dan lingkungan sekitar mampu memberikan rangsangan yang baik, maka anak akan berkembang dengan baik, dan sebaliknya, jika orang tua dan lingkungan sekitar memberikan rangsangan yang negatif, maka anak akan terbentuk dari rangsangan yang negatif juga. Orangtua sangat krusial dalam membentuk sifat anak, karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan lingkungan utama yang dikenal oleh anak, keluarga akan membentuk pribadi dan kepribadian anak sekaligus juga akan memengaruhi pertumbuhannya di masa depan salah satunya melalui pendidikan karakter.

Menurut (Meyer & Meyer, 2020) Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang apa yang baik dan apa yang buruk, mampu

menghargai nilai-nilai yang baik, dan dapat melakukannya. Jadi, pendidikan karakter berkaitan erat dengan kebiasaan yang terus dilakukan. Pendidikan karakter sangat terkait dengan pendidikan moral di mana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara berkelanjutan untuk meningkatkan diri menuju kehidupan yang lebih baik. Salah satunya adalah membentuk karakter disiplin.

Aspek perkembangan pada anak usia dini salah satunya adalah karakter disiplin yang sangat di butuhkan dalam kehidupan anak usia dini baik sekarang hingga di masa depan nanti. (Meyer & Meyer, 2020) mengungkapkan Karakter disiplin harus dibentuk mulai dari dini, hal ini memerlukan peran orang tua untuk menanamkan kebiasaan disiplin pada anak. Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak melalui metode kebiasaan, saran dan aturan. Selain itu juga dapat ditambahkan metode lain seperti imbalan dan hadiah. Peran orang tua dalam memberikan kebiasaan anak meliputi kebiasaan waktu dan kepribadian. Upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan pada anak dapat dilakukan dengan memberikan contoh, mendampingi, dan melibatkan anak. Untuk itu, perlu peningkatan pengetahuan orang

tua untuk melakukan pola pengasuhan yang baik.

Orangtua juga harus dapat membentuk dan menerapkan kedisiplinan anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak bisa melaksanakan kedisiplinan. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Menurut Ibnu Nizar, (2009) dalam (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) menyatakan bahwa disiplin akan membantu anak untuk membangun terkontrol dirinya. Orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak dalam setiap keluarga berbeda-beda, begitu juga dengan pola asuh orang tua dalam memberikan aturan-aturan dan pendidikan terhadap anak-anaknya selalu berbeda-beda berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri, sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda. Selain itu, disiplin juga bertujuan untuk mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa dan membentuk perilaku sedemikian rupa sesuai dengan peran-peran yang diterapkan. Banyak cara untuk meningkatkan disiplin pada anak salah satunya melalui *activity schedule*.

Activity schedule adalah aktivitas-aktivitas yang telah disusun atau

direncanakan sesuai jadwalnya dengan waktu pelaksanaan yang terperinci. Melalui *activity schedule* yang dibiasakan sejak dini pada anak dapat mempengaruhi faktor penentu bagi anak untuk memenuhi tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini tentu saja juga mempengaruhi prestasi belajar anak. Selain itu *activity schedule* diartikan sebagai daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci.

Permasalahan yang ditemukan saat ini mayoritas karakter disiplin pada anak usia dini masih rendah, dan banyak orang tua yang acuh dalam mendisiplinkan anaknya, serta orang tua juga tidak mengatur dan menyusun rutinitas harian anak. Sejalan dengan pendapat (Agustina et al., 2021) orang tua dalam menemani anak belajar banyak kesulitan yang dihadapi salah satunya waktu. Selain mengiringi anak bermain, keterbatasan waktu juga dirasakan orang tua saat menemani anak dalam belajar dan kegiatan di rumah. Tidak hanya untuk orang tua yang bekerja, tetapi juga ibu rumah tangga mengatakan bahwa ada kesulitan setiap kali menemani anak belajar atau kegiatan di rumah. Mereka harus membagi waktu dengan pekerjaan lain seperti tugas rumah tangga, pekerjaan, anak lebih dari satu dan lainnya. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, orang tua harus menyusun jadwal

kegiatan atau rutinitas yang harus dilakukan anak setiap hari. Mereka memberikan tanggung jawab kepada anak untuk selalu bangun pagi setiap harinya, lalu dilanjutkan dengan sarapan, hingga tidur malam.

Hasil observasi di Desa Beber, anak usia dini ketika bermain sering terlena hingga lupa waktu dan akhirnya melewatkan waktu makan, waktu tidur ataupun waktu mandi hingga waktu shalat. Artinya pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini masih rendah dan beberapa orang tua masih kurang dalam mengatur waktu dan kegiatan untuk anaknya, orang tua belum mengetahui *activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun, orang tua belum mengetahui pelaksanaan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Serta beberapa orang tua kurangnya kesadaran dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun, sehingga anak kurang optimal dalam pembentukan karakter disiplin, hal itu karena orang tua belum mengetahui cara yang efektif untuk memberikan parenting dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun, sehingga peneliti memberikan cara yang efektif melalui *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menjadi terinspirasi dan bermaksud untuk mengkaji lebih jauh tentang *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun yang pada penelitian kali ini akan dilaksanakan di Desa Beber Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara mendalam dari hasil analisis review berbagai literatur terkini tentang *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penulisan ini diharapkan guru, orangtua, dan berbagai pihak yang berada di lingkungan sekitar anak usia dini dapat memahami bahwa *activity schedule* penting dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun. Dengan begitu anak usia dini memiliki landasan dalam melakukan tindakan dan kegiatan yang akan dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sampel menggunakan purposive random sampling, sedangkan pengumpulan data menggunakan

observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Beber Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka, dengan subjek berjumlah 6 orang tua dari 6 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pernyataan-pernyataan responden diatas, peneliti akan mencoba menguraikan bagaimana hasil penelitian yang didapat dilapangan, kemudian akan disesuaikan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

1. Meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun

Pendidikan karakter akan mudah diikuti oleh anak usia dini apabila diberikan melalui pembiasaan yang kontinyu. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Purwanto, 1986) dalam (Sopiah, 2021) menyatakan bahwa kebiasaan adalah upaya yang intensif untuk menciptakan rangsangan terhadap lingkungan melalui perubahan perilaku, yang ditunjukkan oleh anak sebagai proses internalisasi dari norma-norma yang dipelajari. Pola kebiasaan ini didapatkan oleh anak usia dini tergantung dari pendidikan dan pengasuhan orang dewasa terhadap anak. Kebiasaan umumnya akan diwariskan oleh orang tua pada anak secara turun-temurun dari orang tua kepada anak dan dari pengajar kepada siswa. Sehingga

pelaksanaan kebiasaan ini akan tertanam di bawah sadar anak dan akan terbentuk melalui tindakan yang diperlihatkan setiap hari. Tindakan yang dominan inilah yang akan muncul pada diri anak, yang akan menjadi kebiasaan anak setiap harinya.

Pendidikan karakter disiplin dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin pada anak sehingga mereka memiliki nilai karakter disiplin dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (Fitria, 2020). Artinya pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan penelitian ini berusaha menjelaskan cara meningkatkan pendidikan karakter disiplin untuk anak usia 5-6 tahun di Desa Beber, Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka, dari hasil data yang peneliti temukan bahwa orang tua sedikit memahami terkait pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin untuk anak usia dini, orang tua juga

semulanya hanya menasehati secara lisan dalam mendidik dan mengasuh anak, dan tidak membuat pembiasaan yang terstruktur dan kontinyu untuk anak, dan ada beberapa orang tua yang acuh dalam mendisiplinkan anak yaitu membiarkan anak melakukan kegiatan sesuka hatinya dengan alasan keterbatasan waktu, kesibukan, dan menganggap bahwa anak yang sulit di atur. Sehingga karakter disiplin pada anak usia dini di Desa Beber itu rendah, anak cenderung bermalasan, membuang waktu dengan hal yang kurang bermanfaat dan egois serta tidak nurut kepada orangtua. Sehingga peneliti memberikan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Desa Beber sebagai metode pembiasaan orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh orangtua melalui *activity schedule*.

2. Orang tua dalam menerapkan *activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun

Menurut McClannahan dan Krantz dalam (Budzińska et al., 2014) *activity schedule* adalah serangkaian gambar atau kata-kata yang mengisyaratkan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dan dalam melakukan tugas, selain itu *activity schedule* di artikan sebagai daftar atau tabel kegiatan atau rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan

yang terperinci. Artinya *Activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun merupakan rancangan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal yang diterapkan sejak anak usia 5-6 tahun melalui peran orang tua untuk diikuti atau di implementasikan oleh anak tersebut, di dalamnya memuat berbagai kegiatan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak agar lebih optimal di fase selanjutnya. Selain itu adanya *activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun juga untuk mencapai suatu tujuan, target atau cita-cita pada anak tersebut yang diklasifikasikan ke dalam *activity schedule*, artinya *activity schedule* adalah suatu proses rancangan kegiatan dalam mencapai suatu hal melalui pembiasaan yang harus di implementasikan atau adanya suatu tindakan agar menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan akan membentuk karakter pada anak untuk menentukan masa depan anak tersebut.

Menurut (Sopiah, 2021) jika kebiasaan orang tua untuk mengajarkan pendidikan karakter disiplin dilakukan oleh orangtua melalui kebiasaan contoh tauladan dari orang tua yang baik, maka kebiasaan tersebut akan dilakukan oleh anak dengan baik. Sebaliknya jika kebiasaan contoh tauladan dari orang tua tidak baik, maka kebiasaan tersebut akan dilakukan oleh anak tidak baik. Hal tersebut diperoleh anak melalui kebiasaan

anak mengamati meniru dan melakukan apapun yang dilakukan oleh orangtua sejalan dengan pernyataan “children see children do”, karakter yang ditunjukkan anak diperoleh melalui kebiasaan dan kebiasaan tersebut terbentuk dari anak melakukan rutinitas yang berhubungan dengan perilaku secara berulang.

Pendidikan karakter disiplin melalui *activity schedule* menjadi salah satu hal yang harus diberikan karena ketika dilaksanakan secara benar, maka yang paling penting akan memberikan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat menjadikan anak lebih disiplin dikemudian hari. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa orang tua menempati posisi utama dalam pendampingan dan pengawasan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun karena orang tua lah yang menjadi tauladan bagi seorang anak.

Orang tua adalah contoh yang penting dan tokoh utama yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak. Jika orang tua dan lingkungan sekitar mampu memberikan rangsangan yang baik, maka anak akan berkembang dengan baik, dan sebaliknya, jika orang tua dan lingkungan sekitar memberikan rangsangan yang negatif, maka anak akan terbentuk dari rangsangan yang negatif juga. Orangtua sangat krusial dalam

membentuk sifat anak, karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan lingkungan utama yang dikenal oleh anak, keluarga akan membentuk pribadi dan kepribadian anak sekaligus juga akan memengaruhi pertumbuhannya di masa depan salah satunya melalui pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan penelitian ini berusaha menjelaskan *activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun di Desa Beber, Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka, dari hasil data yang peneliti temukan bahwa *activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun memiliki manfaat yang luar biasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, namun dalam mendapatkan hasil yang baik dari *activity schedule* tergantung pada peran orang tua dan anaknya, karena dari 6 responden ada 2 yang berhasil menerapkan *activity schedule* dengan baik sehingga responden merasakan perubahan yang lebih baik, lebih rajin, lebih disiplin dan lebih mandiri karena anak mampu melakukan kebiasaan baik secara konsisten dan terus menerus setiap hari selama kurang lebih 2 minggu. Namun sebaliknya 4 responden cukup berhasil menerapkan *activity schedule* dengan baik hanya ada beberapa kegiatan yang dilakukan anak karena kesibukan orangtua dan anak yang

sulit diatur sehingga responden hanya merasakan sedikit perubahan pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 6 responden yang telah diwawancarai, terdapat 4 responden yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan *activity schedule*, hal itu dikarenakan kesibukan orang tua yang tidak bisa sepenuhnya membimbing anak begitupun anaknya yang sulit di atur seperti yang disampaikan oleh ibu HER. Kemudian, disamping hal tersebut ibu EIS juga mengatakan bahwa anaknya sulit di atur dan cenderung semaunya sendiri sehingga peran bu EIS cukup sulit dalam menerapkan *activity schedule* ini. Selanjutnya pendapat bu YUL dan bu AIR mengatakan sudah berusaha mengingatkan *activity schedule* dan membimbingnya namun balik lagi ke anak yang melakukannya karena terkadang anak sulit di atur.

Namun, 2 responden lain justru berpendapat yang sebaliknya, di antaranya ibu TUS dan ibu SAF beranggapan bahwa dengan adanya *activity schedule* ini membantu dalam membimbing dan mendidik anak ke arah yang lebih baik dan mampu mengingatkan waktu dan kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak tidak terlena dengan suatu hal, peran orang tua disini memang sangat penting dalam membimbing dan mengingatkan anak dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan

baik, sehingga keberhasilan *activity schedule* tergantung pada peran orang tua didalamnya.

3. Pelaksanaan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin anak usia 5-6 Tahun.

Menurut (Magfiroh et al., 2019) karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses melalui pendidikan karakter yang sudah di mulai sejak anak usia dini. Sejalan dengan itu menurut (Sari & Rofiyarti, 2017) Pembinaan karakter pada anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan. Adapun tujuannya adalah agar anak terbiasa untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang akan membentuk watak atau karakter yang baik. Nilai-nilai yang dianggap baik dan penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan untuk anak usia dini.

Menurut (Magfiroh et al., 2019) Penanaman karakter disiplin sejak dini merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para orang tua. Karena karakter disiplin merupakan karakter yang nantinya akan bermanfaat sepanjang hidupnya. Tujuan dari karakter disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang di tetapkan oleh sebuah kelompok atau lingkungan dimana anak tersebut menjalani kehidupan, baik itu di

lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Menanamkan pendidikan karakter disiplin juga telah diterapkan oleh ibu TUS berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti tulis diatas, pada anak laki-lakinya yang berusia 6 tahun. Menurut ibu TUS pendidikan karakter disiplin untuk anak memang sangat penting diberikan sejak dini agar anak lebih baik kedepannya, dan beliau memulai hal tersebut dengan menasehati, membimbing, mengajarkan dan mencontohkan.

Menurut peneliti, hal diatas adalah bisa dikatakan bahwa memang para responden salah satunya ibu TUS telah memberikan perhatian kepada anaknya khususnya dalam pendidikan karakter disiplin melalui *activity schedule*, sesuai dengan teori yang telah peneliti tuliskan pada bab sebelumnya, orang tua telah menjalankan beberapa peran mereka diantaranya mendampingi dan mengawasi aktivitas anak. Ibu TUS telah berupaya dalam melaksanakan *activity schedule* untuk anaknya dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin, seperti yang telah di bahas pada bab IV poin 3, bahwasanya dalam melaksanakan *activity schedule* ibu TUS yaitu menasehati, membimbing, mengajarkan dan mencontohkan. Ketika peneliti memberikan penjelasan terkait *activity*

schedule kepada ibu TUS dan ananda FA, mereka merespon dengan baik dan memahami maksud dari peneliti, sehingga ibu TUS dan ananda FA semangat dalam melaksanakan *activity schedule*, Ibu TUS berusaha untuk membimbing, mengingatkan, mengajarkan dan mencontohkan kepada ananda FA, dan ananda FA juga anak yang baik sehingga dia dapat mengikuti dan melaksanakan *activity schedule* dan apa yang diperintahkan ibunya, bahkan kertas *activity schedule* yang diberikan peneliti selalu di baca dan di bawa kemana-mana oleh ananda FA dan membuat ananda FA ingat waktu dan kegiatan apa yang harus dilakukan, ananda FA juga sudah memahami dan ingat sendiri tanpa di ingatkan ibunya, sehingga setelah 2 minggu mendatang Ibu TUS merasakan perubahan yang lebih baik pada ananda FA, ananda FA menjadi pribadi yang lebih baik, lebih disiplin, lebih rajin dan lebih mandiri.

Selanjutnya, ibu SAF juga telah melaksanakan *activity schedule* dengan baik dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada ananda AZ, langkah-langkah yang dilakukan ibu SAF yaitu membimbing, mengajarkan dan mengingatkan waktu serta kegiatan yang harus dilakukan, dan ananda AZ juga adalah anak yang baik dan penurut sehingga dalam melaksanakan *activity*

schedule ini tidak mengalami kesulitan dan berhasil menerapkannya. Ibu SAF merasakan manfaat dari *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin untuk anaknya, ananda AZ menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih disiplin.

Selain kedua responden tersebut, 4 responden lainnya menganggap bahwa untuk melaksanakan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin untuk anaknya mengalami kesulitan karena kesibukan orangtua dan anak yang sulit diatur, sehingga manfaat yang dirasakan hanya sedikit, dan belum optimal dalam menerapkan *activity schedule* untuk anaknya, perlu waktu lebih dan komitmen diantara keduanya, peran orangtua dan anak merupakan hal yang utama dan konsisten serta komitmen merupakan hal yang harus dilakukan dalam keberhasilan *activity schedule* ini, karena kebiasaan baik yang dilakukan tiap hari dan konsisten akan menjadi karakter dalam diri anak yang berdampak baik untuk masa depan anak.

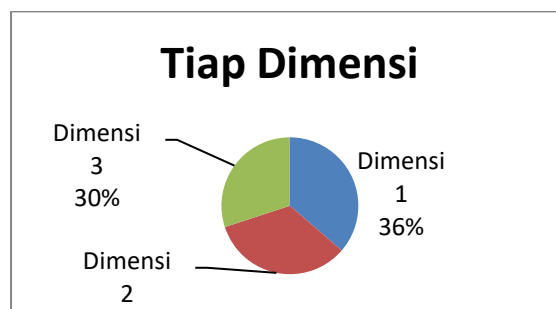
Adapun setelah peneliti melakukan wawancara lapangan diperoleh hasil bahwa pendidikan karakter disiplin melalui *activity schedule* yang mengandung tiga dimensi dengan menghasilkan jawaban bahwa pada dimensi satu ada sekitar 81% anak melakukan segala kegiatan selalu

tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, pada dimensi dua ada 75% anak menjanjalkan segala kegiatan yang telah di tentukan, dan pada dimensi 3 ada 67% anak menaati segala bentuk peraturan yang di terapkan. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 1.1
Tabel tiap dimensi

Dimensi	Data
Dimensi 1	81%
Dimensi 2	75%
Dimensi 3	67%

Grafik 2.1
Grafik tiap dimensi



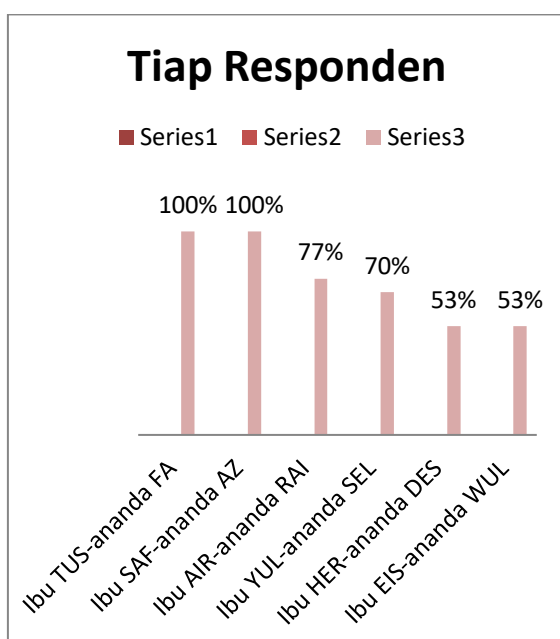
Sedangkan dari keseluruhan responden menghasilkan rata-rata dengan nilai 76% dengan persentase dari setiap responden antara lain, responden satu (Ibu TUS-ananda FA) yaitu 100%, responden dua (Ibu SAF-ananda AZ) yaitu 100%, responden tiga (Ibu AIR-ananda RAI) yaitu 77%, responden empat (Ibu YUL-ananda SEL) yaitu 70%, responden lima (Ibu HER-ananda DES) yaitu 53% dan responden 6 (Ibu EIS-ananda WUL) yaitu

53%. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini.

Tabel 3.1
Tabel tiap responden

Responden	Data
Responden 1	100%
Responden 2	100%
Responden 3	77%
Responden 4	70%
Responden 5	53%
Responden 6	53%

Grafik 4.1
Grafik tiap responden



Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa *activity schedule*

efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin namun dalam tingkat keberhasilannya kembali lagi kepada subjek yang melakukannya, karena peran orangtua dan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak 5-6 tahun. Seperti yang telah disampaikan oleh (Sopiah, 2021) Pendidikan karakter akan mudah ditiru anak jika penanaman tingkah laku itu dilakukan melalui kebiasaan yang terus-menerus dan diperoleh melalui contoh yang baik dari orang dewasa yang ditirunya. Contoh tingkah laku yang terus-menerus dilakukan anak yang akan menjadi kebiasaan adalah tingkah laku yang konsisten. Tingkah laku konsisten ini membutuhkan disiplin dan rutinitas yang berulang. Rutinitas dan penjadwalan tingkah laku yang berulang dapat dilakukan oleh anak saat berada di sekolah melalui contoh dari guru dan teman-temannya secara konsisten. Namun, tingkah laku tersebut akan berbeda jika rutinitas ini tidak diulang jika tingkah laku ini tidak dijadwalkan dan tidak biasa dilakukan anak di rumah melalui peniruan pada orang dewasa yang merawatnya.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian (Ihsani et al., 2018) menyatakan bahwa teknik pembiasaan berada pada klasifikasi yang baik sementara disiplin

anak usia dini juga berada dalam klasifikasi yang baik. Penerapan teknik pembiasaan terhadap disiplin anak usia dini memiliki hubungan yang signifikan pada kategori yang sedang. Artinya, berdasarkan hasil tersebut orangtua telah menggunakan teknik pembiasaan secara teratur, spontan, dan sebagai contoh tetapi belum diterapkan secara konsisten. Orangtua tidak memberikan teguran kepada anak yang melanggar peraturan dan tidak semua anak yang berdisiplin mengikuti semua perintah orangtua. Padahal menurut (Harlock, 1999) dalam (Ihsani et al., 2018) agar mampu mendidik anak yang berdisiplin dan untuk dapat berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu salah satunya konsistensi yang berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan disiplin, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif.

Menurut (Wara, 2019) kegiatan yang dilakukan dalam bentuk rutinitas hidup sehari-hari anak yang mana dirancang dengan tersusun dan dilakukan dalam teratur hingga terlaksana dengan baik. Hal

ini terlihat dari penerapan *activity schedule* yang mempengaruhi sikap disiplin pada anak hingga anak mandiri. Anak melakukan kegiatan terjadwal secara rutin dengan metode pembiasaan dengan waktu yang telah dirancang. Pada penelitian sebelumnya pemahaman yang baik terkait metode pembiasaan melalui *activity schedule* perlu diterapkan kepada anak. Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa metode parenting berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Anak yang mendapatkan metode parenting yang baik akan cenderung tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter disiplin yang kuat.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peran orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam penerapan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak 5-6 tahun, orang tua harus mampu menyadari akan pentingnya pendidikan karakter disiplin diberikan sejak dini, orang tua juga harus bisa memberikan waktu dan tenaganya seperti pendampingan dan pengawasan, jalinan komunikasi, pemberian kesempatan, serta melalui dorongan dan motivasi, serta anak yang mampu bekerjasama menjadi anak yang penurut yang dijalankan secara konsisten dan komitmen maka pemberian pendidikan karakter disiplin melalui *activity schedule*

untuk anak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan hak yang dimiliki oleh anak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh orang tua. Begitupun akan merasakan manfaat dan keuntungan yang didapatkan sehingga yang menjadi visi, tujuan dan cita-cita akan dapat diwujudkan. Sehingga *activity schedule* berhasil dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak 5-6 tahun.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan di Desa Beber, Kecamatan Ligung, Kabupaten Majalengka, tentang *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin untuk anak usia 5-6 tahun. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada 6 responden dan 6 anak, yaitu para orang tua yang mempunyai anak usia dini (rentang usia 5-6 tahun), serta mengumpulkan data hasil wawancara selama kurang lebih dua minggu yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Orang tua sedikit memahami terkait pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin untuk anak usia dini,

orang tua juga semulanya hanya menasehati secara lisan dalam mendidik dan mengasuh anak, dan tidak membuat pembiasaan yang terstruktur dan kontinyu untuk anak, dan ada beberapa orang tua yang acuh dalam mendidik anak yaitu membiarkan anak melakukan kegiatan sesuka hatinya dengan alasan keterbatasan waktu, kesibukan, dan menganggap bahwa anak yang sulit di atur. Sehingga karakter disiplin pada anak usia dini di Desa Beber itu rendah, anak cenderung bermalasan, membuang waktu dengan hal yang kurang bermanfaat dan egois serta tidak nurut kepada orangtua. Sehingga peneliti memberikan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di Desa Beber sebagai metode pembiasaan orang tua untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh orangtua melalui *activity schedule*.

2. Pengetahuan terkait *activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun pada dasarnya belum ada, setelah penelitian dilakukan maka orang tua mampu lebih memahami esensi dari *activity schedule* tersebut. *Activity schedule* untuk anak usia 5-6 tahun memiliki manfaat yang luar biasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya, namun dalam mendapatkan hasil yang baik dari *activity schedule* tergantung pada peran orang tua dan anaknya. Orang tua

pada dasarnya telah melaksanakan perannya, yaitu mendampingi dan mengawasi anaknya, orang tua menempati posisi utama dalam pendampingan dan pengawasan *activity schedule* dalam meningkatkan pendidikan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun karena orang tua yang menjadi tauladan bagi seorang anak, peran orang tua disini memang sangat penting dalam membimbing dan mengingatkan anak dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga keberhasilan *activity schedule* tergantung pada peran orang tua didalamnya.

3. Meskipun orang tua tidak menerapkan langkah-langkah secara khusus dan sistematis, tapi orang tua juga telah menerapkan perannya untuk mendampingi, mengawasi dan mengingatkan *activity schedule* kepada anak yang dicontohkan dan tutur kata sebagai nasihat serta pengingat anak dalam berbuat, ketika orang tua mampu menjalankan perannya dalam pendampingan dan pengawasan, jalinan komunikasi, pemberian kesempatan, serta melalui dorongan dan motivasi, serta anak yang mampu bekerjasama menjadi anak yang penurut yang dijalankan secara konsisten dan komitmen maka pemberian pendidikan karakter disiplin melalui *activity schedule* untuk anak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan hak yang dimiliki oleh

anak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh orang tua. Begitupun akan merasakan manfaat dan keuntungan yang didapatkan sehingga yang menjadi visi, tujuan dan cita-cita akan dapat diwujudkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2146–2157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Budzińska, A., Lubomirska, A., Wójcik, M., Krantz, P. J., & McClannahan, L. (2014). Use of scripts and script-fading procedures and activity schedules to develop spontaneous social interaction in a three-year-old girl with autism. *Health Psychology Report*, 2(1), 67–71. <https://doi.org/10.5114/hpr.2014.42791>
- Fitria, L. M. (2020). Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 119–131.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah

- Bustanul Athfal 33 Kota Malang.
Jurnal Pendidikan Nonformal, 14(1),
54.
[https://doi.org/10.17977/um041v14i1
p54-67](https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67)
- Meyer, T., & Meyer, C. (2020). Parenting
Skills. *Creating Motion Graphics with
After Effects*, 14(1), 312–323.
[https://doi.org/10.4324/97802408141
62-17](https://doi.org/10.4324/9780240814162-17)
- Sari, A. Y., & Rofiyarti, F. (2017).
Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk
Pembinaan Pendidikan Karakter
terhadap Anak Usia Dini. *Pedagogi*,
3(3c), 227–239.
- Sopiah, C. (2021). DAMPAK
PEMBELAJARAN ONLINE
TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER ANAK USIA DINI
Cucu Sopiah , S . Pd , M . Si
Universitas Muhammadiyah Cirebon ,
Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan
Guru Pendidik Anak Usia Dini email :
cucu.sopiah@umc.ac.id
PENDAHULUAN Keberhasilan.
Jendela Bunda, 8(02).
Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). 濟無
No Title No Title No Title.
*Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3),
248–253.*
Wara, Z. A. (2019). *Jadwal Kegiatan pada
Sekolah Sehari Penuh dalam
Menanamkan Kedisiplinan.*